Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 03, September 2026

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPAS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF *BAAMBOOZLE*

Thoriq Ikhwanul Ihsan[1], Afriza Media[2], Yanti Fitria[3], Umiatul Fitri[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
[1]thoriqikhwanul098@gmail.com, [2]afrizamedia@fip.unp.ac.id,
[3]yantifitria@fip.unp.ac.id, [4]ummiatulfitri@unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Natural and Social Science (IPAS) learning at SDN 03 Patamuan, Padang Pariaman Regency, caused by teacher-centered instruction dominated by the lecture method, which left students passive, minimally engaged in critical thinking and problem solving, and low in interaction and learning motivation. This study aims to describe the planning, implementation, and learning outcomes of students in IPAS learning using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the Baamboozle interactive media. This research is a Classroom Action Research (CAR) using a qualitative and quantitative approach, conducted in two cycles (Cycle I with two meetings, Cycle II with one meeting) following the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 24 fourth-grade students of SDN 03 Patamuan. Data were collected through observation sheets and evaluation tests. The results showed consistent improvement in every aspect: the lesson-plan (modul ajar) assessment increased from 79.17% to 95.83%; teacher activity from 82.14% to 92.86%; student activity from 82.14% to 92.86%; the affective aspect from 62.50 to 82.29; the psychomotor aspect from 59.03 to 87.85; and the cognitive aspect from 65.83 (41.7% reaching the learning-objective criterion) to 83.79 (83.3% reaching the criterion). It can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by the Baamboozle interactive media effectively improves fourth-grade students' learning outcomes in IPAS.

Keywords: *Problem Based Learning; Baamboozle; learning outcomes; IPAS; classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SDN 03 Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered) dengan dominasi metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memiliki interaksi dan motivasi belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media interaktif Baamboozle. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus (siklus I dua pertemuan, siklus II satu pertemuan) mengikuti tahap perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 03 Patamuan berjumlah 24 orang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap aspek: penilaian modul ajar meningkat dari 79,17% menjadi 95,83%; aktivitas guru dari 82,14% menjadi 92,86%; aktivitas peserta didik dari 82,14% menjadi 92,86%; aspek sikap dari 62,50 menjadi 82,29; aspek keterampilan dari 59,03 menjadi 87,85; dan aspek pengetahuan dari 65,83 (41,7% memenuhi KKTP) menjadi 83,79 (83,3% memenuhi KKTP). Dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning berbantuan media interaktif Baamboozle efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Baamboozle; hasil belajar; IPAS; penelitian tindakan kelas

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan karakter peserta didik sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam hal ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Isti & Gumilar, 2025). Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial yang dikembangkan melalui pembelajaran saintifik terkait alam dan kondisi sosial, dan memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kontekstual (Fadila, 2024). Dalam konteks sekolah dasar, IPAS berperan penting dalam membentuk pemahaman konseptual peserta didik terhadap fenomena alam dan kehidupan sosial secara terpadu (Nihayatul et al., 2024). Salah satu materi esensial dalam IPAS adalah keanekaragaman hayati, karena konsep ini berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar bagi penguasaan materi sains pada jenjang berikutnya (Kemendikbud, 2022).

Pembelajaran yang efektif ditentukan oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, bukan sekadar penyampaian materi oleh guru (Alfatonah et al., 2023). Dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), guru berperan sebagai fasilitator sehingga mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Ekowati et al., 2023). Hasil belajar merupakan cerminan kompetensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai indikator perkembangan pemahaman dan

keterampilan mereka (Laili et al., 2023), yang menurut taksonomi Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nafiati, 2021).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 27–29 Januari 2026 di kelas IV SDN 03 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memiliki interaksi dan kerja sama yang rendah. Dari 24 peserta didik, hanya 4 orang yang aktif bertanya dan menjawab selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga mengalami kesulitan menghubungkan materi yang bersifat abstrak dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar: nilai Penilaian Harian (PH) IPAS kelas IV menunjukkan rata-rata 65,8, dengan hanya 10 dari 24 peserta didik (41,7%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 58,3% lainnya belum tuntas. Di sisi lain, hasil angket menunjukkan lebih dari 80% peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang menggunakan media interaktif, permainan, dan teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengubah pola belajar pasif menjadi aktif dan menjadikan materi yang abstrak lebih kontekstual. Model Problem Based Learning (PBL) dinilai relevan karena menyajikan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan (Dewi et al., 2025). Penelitian Zulfa et al. (2023) menunjukkan bahwa PBL mendorong peserta didik memecahkan masalah dan menemukan solusi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar, sementara Pujiastuti et al. (2023) menegaskan bahwa PBL berperan penting dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Keberhasilan penerapan PBL juga sangat dipengaruhi oleh media pendukung yang digunakan, terutama pada peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memilih Baamboozle sebagai media pendukung. Dibandingkan media sejenis seperti Quizizz dan Wordwall, Baamboozle memiliki keunggulan spesifik: dapat dimainkan secara berkelompok tanpa memerlukan akun peserta didik, menghadirkan tampilan kompetitif antarkelompok yang membangkitkan semangat, serta memungkinkan guru menyesuaikan soal langsung dengan tahap sintaks PBL yang sedang berjalan. Integrasi PBL dan Baamboozle dipilih karena keduanya saling melengkapi: PBL menyediakan struktur berpikir yang sistematis, sementara Baamboozle menghadirkan elemen menyenangkan dan kompetitif yang menjaga motivasi peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu memperkuat relevansi kombinasi ini. Penelitian yang mengkaji pengaruh PBL berbantuan Quizizz terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan disertai peningkatan keaktifan dan antusiasme peserta didik. Penelitian penerapan PBL berbantuan Baamboozle pada peserta didik kelas IV juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan disertai meningkatnya motivasi, kerja sama, dan pemahaman peserta didik, sementara penelitian penggunaan media Baamboozle dalam pembelajaran IPAS kelas V menunjukkan bahwa media ini efektif meningkatkan fokus, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi Model PBL dengan media Baamboozle dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada materi keanekaragaman hayati di kelas IV, yang tidak hanya mengkaji pengaruh, tetapi juga menunjukkan bagaimana proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan media interaktif Baamboozle di kelas IV Fase B SDN

03 Patamuan; (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model tersebut; dan (3) mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk data berupa angka melalui analisis statistik, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang berfokus pada perbaikan kualitas pembelajaran melalui perubahan pada proses pembelajaran (Darmadi et al., 2024), dengan tujuan menguji efektivitas inovasi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan pemahaman konseptual peserta didik (Ahmadi & Kaharuddin, 2024).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 03 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman dengan subjek penelitian sebanyak 24 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai praktisi yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru kelas IV berperan sebagai observer. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti model Kemmis & McTaggart (dalam Utomo et al., 2024): siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari satu pertemuan, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Materi yang dikembangkan adalah keanekaragaman hayati, terdiri atas tiga pokok bahasan: (1) pengertian dan jenis keanekaragaman hayati; (2) contoh keanekaragaman hayati dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) manfaat dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti lima fase Model Problem Based Learning menurut Arends (dalam Setiawan et al., 2022) yang juga dijabarkan oleh Pratiwi et al. (2024), yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Media interaktif Baamboozle

diintegrasikan secara fungsional pada dua tahap, yaitu pada tahap orientasi masalah sebagai pertanyaan pemantik, dan pada tahap analisis-evaluasi sebagai alat penilaian formatif yang menyenangkan.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes. Instrumen observasi meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar aktivitas guru, lembar aktivitas peserta didik, serta lembar penilaian sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Instrumen tes berupa lembar evaluasi kognitif untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi keanekaragaman hayati. Data kualitatif dianalisis melalui tahap penelaahan, reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2022). Data kuantitatif dihitung dengan rumus persentase skor perolehan terhadap skor maksimal, dengan kriteria taraf keberhasilan: Sangat Baik (90–100), Baik (80–90), Cukup (70–80), dan Kurang (≤70) mengacu pada Panduan Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan ketuntasan individual (nilai ≥70) dan ketuntasan klasikal (minimal 75% peserta didik mencapai KKTP) (Mahmudah et al., 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran IPAS Menggunakan Model PBL Berbantuan Baamboozle

Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk modul ajar yang disusun sesuai langkah-langkah PBL, mencakup identitas satuan pendidikan, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan sesuai sintaks PBL, bahan ajar, LKPD, lembar evaluasi, serta media interaktif Baamboozle sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Maharani et al. (2025) bahwa model pembelajaran merupakan rancangan yang disusun secara sengaja untuk mendukung interaksi efektif antara pendidik dan peserta didik sekaligus menjadi acuan penyusunan bahan ajar. Pemilihan model PBL didasarkan pada karakteristik peserta didik kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Slavin, 2018), sehingga pembelajaran dirancang dengan menghadirkan masalah kontekstual yang dapat diamati langsung. Kualitas modul ajar dinilai

oleh observer pada setiap pertemuan dengan skor maksimal 24, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Modul Ajar

Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
Siklus I Pertemuan 1	19/24	79,17%	Cukup (C)
Siklus I Pertemuan 2	22/24	87,5%	Baik (B)
Siklus II Pertemuan 1	23/24	95,83%	Sangat Baik (A)

Peningkatan skor tersebut terjadi karena peneliti secara konsisten memperbaiki aspek yang belum optimal berdasarkan hasil refleksi setiap pertemuan, seperti penyesuaian asesmen dengan karakteristik peserta didik dan penyusunan alur kegiatan yang lebih sistematis. Hal ini selaras dengan pendapat Hadzami & Maknun (2022) bahwa berbagai teknik dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran melalui perbaikan perencanaan yang berkelanjutan agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Menggunakan Model PBL Berbantuan Baamboozle

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti lima fase PBL dan diamati melalui lembar aktivitas guru dan peserta didik dengan skor maksimal masing-masing 28. Pada fase orientasi, guru menyajikan permasalahan kontekstual keanekaragaman hayati sebagai stimulus rasa ingin tahu peserta didik (Pratiwi, 2024), sejalan dengan pandangan Susanto & Airlanda (2023) bahwa permasalahan nyata dari lingkungan sekitar dijadikan titik awal pembelajaran untuk membangun pemahaman konsep secara mendalam. Pada fase evaluasi, guru mengintegrasikan Baamboozle sebagai sarana kuis interaktif, sejalan dengan pendapat May et al. (2024) bahwa Baamboozle merupakan platform pembelajaran berbasis permainan yang praktis dan efektif meningkatkan motivasi belajar, serta pendapat Khoiro et al. (2023) bahwa fitur kompetitifnya dapat meningkatkan semangat belajar dan kerja sama antarpeserta didik.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
Siklus I Pertemuan 1	23/28	82,14%	Baik (B)
Siklus I Pertemuan 2	25/28	89,29%	Baik (B)
Siklus II Pertemuan 1	26/28	92,86%	Sangat Baik (A)

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
Siklus I Pertemuan 1	23/28	82,14%	Baik (B)
Siklus I Pertemuan 2	24/28	85,71%	Baik (B)
Siklus II Pertemuan 1	26/28	92,86%	Sangat Baik (A)

Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa pelaksanaan sintaks PBL semakin konsisten dan terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tiara et al. (2024) bahwa PBL menekankan aktivitas pemecahan masalah sehingga peserta didik didorong memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan awal yang dimiliki (Wibawa, 2024). Keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi, presentasi, dan evaluasi melalui Baamboozle juga sejalan dengan keunggulan PBL yang dikemukakan Susanto & Airlanda (2023), yaitu peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran dan dilatih bekerja sama mencari solusi dari berbagai sumber informasi.

3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS

Hasil belajar peserta didik dinilai dari tiga aspek, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sejalan dengan pendapat Nurhasnah et al. (2023) bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikator keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Sikap (Afektif)

Pertemuan	Rata-rata Nilai	Kriteria
Siklus I Pertemuan 1	62,50	Kurang (D)
Siklus I Pertemuan 2	71,53	Cukup (C)
Siklus II Pertemuan 1	82,29	Baik (B)

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Pertemuan	Rata-rata Nilai	Kriteria
Siklus I Pertemuan 1	59,03	Kurang (D)

Siklus I Pertemuan 2	78,47	Cukup (C)
Siklus II Pertemuan 1	87,85	Baik (B)

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Pertemuan	Rata-rata Nilai	Memenuhi KKTP	Kriteria
Siklus I Pertemuan 1	65,83	10 (41,7%)	Kurang (D)
Siklus I Pertemuan 2	77,29	17 (70,8%)	Cukup (C)
Siklus II Pertemuan 1	83,79	20 (83,3%)	Baik (B)

Peningkatan aspek sikap sejalan dengan keunggulan PBL yang dikemukakan Susanto & Airlanda (2023) bahwa model ini mendorong peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri melalui aktivitas belajar kelompok, sekaligus selaras dengan pendapat Suprihatien et al. (2023) bahwa penilaian ranah afektif dilakukan melalui observasi terhadap sikap mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis. Peningkatan aspek keterampilan didukung oleh peran PBL dalam mengasah keterampilan kolaboratif, inovatif, dan berpikir kritis (Pratiwi, 2024), serta kontribusi Baamboozle yang memberikan pengalaman belajar interaktif dan menyenangkan melalui diskusi kelompok (Auzi et al., 2025).

Peningkatan aspek pengetahuan menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan Baamboozle secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi keanekaragaman hayati. Hal ini sejalan dengan pendapat Motoh (2022) bahwa hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku, serta pendapat Auzi et al. (2025) bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan seseorang dalam bertindak berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Peningkatan ini juga didukung oleh penggunaan Baamboozle sebagai sarana evaluasi yang efektif, sejalan dengan temuan Media et al. (2025) bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, serta pendapat Sumiyati et al. (2023) bahwa media yang tepat bertujuan meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi informasi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa

integrasi Model Problem Based Learning dan media interaktif Baamboozle secara sinergis mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sebagaimana dinyatakan Hanif (2025) bahwa hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga menunjukkan perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan Model Problem Based Learning berbantuan media interaktif Baamboozle di kelas IV Fase B SDN 03 Patamuan dituangkan dalam modul ajar yang mengalami peningkatan kualitas dari 79,17% (Cukup) menjadi 95,83% (Sangat Baik); (2) pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan konsisten baik dari aspek aktivitas guru (82,14% menjadi 92,86%) maupun aktivitas peserta didik (82,14% menjadi 92,86%); dan (3) hasil belajar peserta didik meningkat pada ketiga aspek penilaian, yaitu sikap (62,50 menjadi 82,29), keterampilan (59,03 menjadi 87,85), dan pengetahuan (65,83 dengan 41,7% memenuhi KKTP menjadi 83,79 dengan 83,3% memenuhi KKTP). Temuan ini membuktikan bahwa penerapan Model Problem Based Learning berbantuan media interaktif Baamboozle efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru menyusun modul ajar secara cermat dengan memperhatikan kesesuaian asesmen dan pemilihan media yang inovatif, menerapkan Model Problem Based Learning berbantuan media interaktif Baamboozle sebagai alternatif pembelajaran IPAS yang bermakna, serta menjadikan hasil belajar sebagai bahan evaluasi berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian ini dengan menggabungkan PBL bersama media interaktif lain yang lebih beragam, memperluas cakupan materi, atau menerapkannya pada jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, J., & Kaharuddin. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid dengan Menggunakan Aplikasi Digital.

Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. Jurnal Basicedu, 7(6), 3397–3405. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372

Alwanda, M. A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (2020-2025).

Auzi, C., Yunita, S., & Sugiharto, S. (2025). Development of Baamboozle-based learning media on Pancasila and Civics subjects in class V. Inovasi Kurikulum, 22(2), 917–932. https://doi.org/10.17509/jik.v22i2.81397

Ayu, M., Tyas, K., Surabaya, S. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2025). Penggunaan Platform Belajar Baamboozle dalam Personalized Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 12(4).

Azkiya, R., Awalia Putri, M., Maksum, K., Ardiyaningrum, M., & Name, A. (2025). Development of a Baamboozle-Based Educational Game Test Instrument to Enhance Critical Thinking Skills in Elementary IPAS Learning.

Darmadi, Rifai, Muh., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 261–266. https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.161

Ekowati, Nurul, H. L., Habibie, Eskawida, Singgih, P., & Indrawan, I. K. A. P. (2023). Pengaruh Pendekatan Student Center Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani.

Fadila, F. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Basicedu, 8(1), 466–476. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735

Farhan, M., Amir Soleh, D., & Negeri Jakarta, U. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta.

Fitri, A., Kusumawardhani, A., Fatimah, K., Setianingsih, N. I., Nursyabani, K. K., & Rasa, A. A. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran pada Siswa di Sekolah Dasar. TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 111–132. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.279

Hanif, M. (2025). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Bermakna dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. Paedagogos Journal of Education and Learning.

https://doi.org/10.64131/Paedagogos

Isti, L. A., & Gumilar, R. P. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sragen: Perspektif Guru Kelas IV. Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 5(2). https://jurnalp4i.com/index.php/social

Kemendikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Jakarta: Kemendikbud.

Khoiro, D. M., Samsiah, A., & Kegiatan, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Baamboozle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pamarayan.

Laili, A. R., Ariyas Setyawati, I., Syita Kurniawati, N., & Rachmani Dewi, N. (2023). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret pada Anak Usia 6–11 Tahun terhadap Hukum Kekekalan Luas. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 6, 440–444.

Maharani, R., Amirul Mukmin, B., & Eka Putri, K. (2025). Pengembangan Baamboozle Based Multimedia (Bestie) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Mahmudah, H. M., Kusumaningsih, W., & Suciana, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III Tema 8 melalui Model Problem Based Learning (PBL) SDN Karangsari 01. http://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes

May, B., L. Tobing, D. U. A., Ritonga, N. S., Jamaludin, J., & Yunita, S. (2024). Strategi Pembelajaran Kreativitas Media Bamboozle untuk Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(1), 62–69. https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1504

Media, A., Engreini, S., Amini, R., & Alfana, Y. D. (2025). Effectiveness of Using Artificial Intelligence Chatbox Integrated Case Method on Science Learning Outcomes of Basic Education Students. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 11(1), 1206–1214. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.9815

Motoh, T. C. (2022). Penggunaan Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. Jurnal Teknologi Pendidikan Madako, 1(1).

Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(2), 151–172.

Nihayatul, F. U., Purbasari, I., Studi Pendidikan Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muria Kudus, U. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. Journal on Education, 06(03), 16314–16321.

Nurhasnah, Remiswal, & Ahmad Sabri. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam.

Pujiastuti, P., Makkasau, A., & Negeri, S. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning. Pinisi Journal PGSD.

Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., dkk. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(6), 9738–9747.

Slavin, R. E. (2018). Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.). Pearson Education.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sumiyati, S., Nurhikmah, N., Sukrisno, S., Paramastuti, L., & Juningsih, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Wujud Zat (IPAS) Kelas IV SDIT Bunayya. Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(2), 300–307. https://doi.org/10.57251/tem.v2i2.1273

Sundahry, A., & Putra, S. E. (2026). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning. Jurnal Penelitian Pendidikan, 2(2), 148. https://doi.org/10.58740/jpp.v1i1.585

Suprihatien, T., Rafiah, A., Iqtiran, F. D., Widyaningsih, P. R., & Risnita. (2023). Meta-Analisis: Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus.

Susanto, F. S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS. Jurnal Basicedu, 7(6), 3646–3653. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6353

Sutinah, C., Rizal Listyo Mahardhika, & Dwi Kartini. (2025). Panduan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Tiara, V., Ninawati Ninawati, Fransiska Liska, Rabiatul Alya, & Yusawinur Barella. (2024). Menggali Potensi Baamboozle: Definisi, Sintaks, dan Contoh Nyata. SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 2(2), 121–128. https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wibawa, P. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Baamboozle Berbantu Media Wordwall terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V. Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 4(1).

Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(4), 2111–2120. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451